

Tulkit LIRP

Edisi Keenam

Merangkul Perbedaan:
Perangkat untuk Mengembangkan Lingkungan
Inklusif, Ramah terhadap Pembelajaran



**Kemitraan Pendidikan
Australia Indonesia**

Kata Pengantar

Secara global di berbagai belahan dunia, saat ini berkembang sebuah cara pandang baru tentang pendidikan inklusif sebagai sebuah strategi yang tepat dalam memenuhi keragaman kebutuhan anak dan pemenuhan hak asasi manusia untuk mengakses pendidikan yang layak-tanpa terkecuali, termasuk bagi anak berkebutuhan khusus (disabilitas). Hal ini selaras dengan apa yang tengah diadvokasi oleh gerakan disabilitas di Indonesia, yang mendorong sekolah umum/madrasah dapat menyelenggarakan layanan pendidikan berkualitas secara inklusif untuk mempersiapkan generasi muda dalam memahami kehidupan nyata yang penuh keragaman.

Perkembangan terkini pada tingkat nasional, pemerintah Indonesia telah meratifikasi Konvensi Internasional Persatuan Bangsa-Bangsa tentang Hak Penyandang Disabilitas, melalui Undang-undang no.19 Tahun 2011. Langkah positif ini, ditambah dengan mandat internasional tentang pentingnya pemenuhan Pendidikan Untuk Semua, memberikan landasan konstitusi yang kuat untuk mengimplementasikan pendidikan inklusif sebagai salah satu pemenuhan hak asasi manusia bagi penyandang disabilitas di Indonesia.

Dalam sektor pendidikan, Kementerian Pendidikan Nasional telah mengeluarkan Peraturan Menteri No. 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif. Selain itu, untuk penyelenggaraan pendidikan di Madrasah, Kementerian Agama juga telah mengeluarkan Peraturan Menteri Agama No.90 Tahun 2013, dimana salah satunya berisi tentang kewajiban madrasah untuk menerima anak berkebutuhan khusus. Namun demikian, disadari bahwa dalam hal sosialisasi dan implementasi, masih terdapat beberapa tantangan. Dalam laporan dunia tentang disabilitas yang dikeluarkan oleh World Health Organization dan World Bank pada tahun 2011, diketahui bahwa terdapat kesenjangan antara akses antara anak dengan disabilitas dan non-disabilitas sebesar 60%. Hal ini menunjukkan, kemungkinan anak-anak dengan disabilitas tidak dapat mengakses pendidikan 7 kali lebih besar dibandingkan anak-anak lainnya.

Kajian lebih lanjut terkait praktek pendidikan inklusif menunjukkan setidaknya terdapat tiga persoalan utama mengapa sekolah/madrasah mengalami kesulitan dalam menerapkan dan atau meningkatkan praktek pendidikan inklusif di unit kerja mereka. Ketiga persoalan ini mencakup: (1) Keterlambatan dan ketiadaan dana/kurangnya koordinasi ketersediaan mata anggaran untuk pendidikan inklusif dari tingkat nasional dan propinsi; (2) Kesimpang-siuran pemahaman kebijakan pendidikan inklusif pada tingkat nasional dan propinsi; (3) pelatihan pendidikan inklusif dan strategi mengajar bagi guru kelas yang tidak konsisten. Dari temuan tersebut, terdapat dua rekomendasi yang berpotensi untuk ditindak-lanjuti lebih jauh melalui Kemitraan Pendidikan, khususnya dalam kerja-kerja pengembangan madrasah, yaitu: (1) Kebutuhan penyediaan pendampingan yang berkelanjutan dan pengembangan profesional bagi tenaga pendidik baik pada pre-service maupun on-service; (2) mengintegrasikan prinsip pendidikan inklusif sebagai salah satu pra-syarat dalam program akreditasi madrasah.

Selaras dengan hal diatas, Kemitraan Pendidikan Australia-Indonesia (KPAI), yang merupakan kerjasama kedua pemerintahan ini mempunyai tujuan untuk mendukung pencapaian target Pendidikan Wajib Belajar 9 tahun yang berkualitas bagi seluruh anak-anak Indonesia. Dalam KPAI untuk meningkatkan kesadaran tentang disabilitas penegasan pentingnya penyediaan akses bagi anak dengan disabilitas untuk memperoleh layanan pendidikan yang semestinya merupakan salah satu isu lintas komponen yang berusaha ditangani bersama-sama. Untuk melakukan hal tersebut, KPAI melakukan berbagai upaya, antara lain: penyediaan akses infrastruktur seperti pembuatan bidang miring, selasar penghubung dan toilet yang dapat diakses oleh semua anak di setiap Unit sekolah baru dan Sekolah Satu Atap; pengembangan Bahan Pembelajaran Utama tentang Pendidikan Inklusif dan Perlindungan Anak; pembekalan materi Inklusi Sosial dalam lokakarya induksi sekolah baru dan pengembangan instrument Monitoring & Evaluasi. Namun demikian, disadari ternyata itu semua masih belum cukup

Pada sisi lain, kajian yang dilakukan oleh Project Oversight Monitoring, juga menunjukkan bahwa anak-anak dengan disabilitas mengalami diskriminasi berlapis baik dalam bidang sosial, pendidikan maupun secara institusional. Mereka menghadapi berbagai hambatan untuk dapat berpartisipasi dan mencapai prestasi disekolah— termasuk rendahnya pemahaman tentang disabilitas dan pendidikan inklusif baik dari sisi kebijakan maupun praktek. Temuan-temuan tersebut, kemudian diperkuat dengan rekomendasi umum dari lokakarya Inklusi Sosial pada Maret 2015, dimana disarankan agar KPAI dapat melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan untuk melakukan pengarus-utamaan isu disabilitas di sekolah/madrasah target program.

Berdasarkan hal tersebut, untuk semakin mendorong implementasi pendidikan inklusif, KPAI menginisiasi uji-coba pengembangan pendidikan inklusif di Madrasah berkolaborasi dengan Organisasi Penyandang Disabilitas, Sekolah Luar Biasa, dan Perguruan Tinggi sebagai pusat sumber. Uji coba ini dilakukan di 5 wilayah, yaitu: Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan dan Banten. Dalam program ini, mitra lokal mendampingi 20 madrasah target agar dapat merintis pelaksanaan pendidikan inklusif dengan mengacu pada 8 standar pendidikan nasional yang ada. Program percontohan ini secara khusus menargetkan madrasah, karena sangat disadari berbagai inisiatif sejenis telah banyak dilakukan pada sekolah umum dan masih sangat terbatas menjangkau Madrasah.

Untuk menyediakan sumber referensi bagi pelaksanaan program, Kemitraan Pendidikan bekerjasama dengan Yayasan Inklusi dan Pendidikan Non-diskriminasi Indonesia melakukan revisi dan mempublikasikan buku Perangkat untuk Mengembangkan Lingkungan Inklusif, Ramah terhadap Pembelajaran sebagai bahan pelengkap dua Bahan Pembelajaran Utama dengan tema Pendidikan Inklusif dan Perlindungan Anak yang sudah dikembangkan sebelumnya pada tahun 2014. Semoga perangkat ini dapat berguna bagi siapapun yang ingin memulai penerapan pendidikan inklusif di Indonesia.

Pendahuluan - Versi Revisi

Pada tahun 2005 diluncurkan versi pertama Merangkul Perbedaan —Perangkat untuk Menciptakan Lingkungan Inklusif dan Ramah terhadap Pembelajaran. Perangkat ini telah banyak dipergunakan oleh para pendidik, pengelola dan perencana pendidikan, kepala sekolah, guru maupun mahasiswa calon guru. Kami telah mendapat masukan yang positif dan saran yang berharga agar perangkat dapat digunakan dengan mudah dan lebih efektif. Oleh karena itu, perangkat panduan ini direvisi untuk merespon kebutuhan sekolah inklusif dan program pendidikan di seluruh Indonesia secara lebih positif. Banyak pihak yang menyarankan agar buku ini memuat pengenalan singkat beberapa istilah-istilah utama. Dengan demikian, dapat kami jelaskan istilah penting diantaranya yang banyak dibahas dalam perangkat ini adalah:

Aksesibilitas

Semua anak seyogyanya memperoleh akses finansial, sosial dan fisik ke sekolah yang ada di lingkungannya; oleh karenanya, sekolah seyogyanya bebas biaya termasuk biaya terselubung (aksesibilitas finansial); anak seyogyanya diterima tanpa memandang kemampuannya, disabilitasnya, gendernya, status HIV dan kesehatannya maupun latar belakang sosial, ekonomi, etnik, agama ataupun bahasanya (aksesibilitas sosial); dan sekolah seyogyanya memiliki aksesibilitas fisik bagi anak dengan maupun tanpa disabilitas (Buku 6). Jika anda membutuhkan advis tentang cara menjadikan sekolah anda lebih aksesibel secara fisik, silakan hubungi: IDP Norway, P. O. Box 1365 JKS, Jakarta 12013.

Asesmen

Kebanyakan sekolah sekedar mengases kinerja akademik para siswanya, sedangkan perkembangan sosial, emosi dan fisiknya pada umumnya diabaikan. Asesmen sering kali hanya didasarkan atas hasil ujian standar. Bentuk asesmen semacam ini cenderung meningkatkan pengajaran (dan pembelajaran) yang berorientasi ujian, tidak meningkatkan bentuk pembelajaran yang lebih konseptual yang berfokus pada pemahaman komprehensif mengenai mata pelajaran, pemecahan masalah dan berpikir kritis. Lebih jauh, asesmen semacam ini cenderung menciptakan lebih banyak "anak yang gagal" karena anak-anak tertentu cenderung tidak mencapai hasil ujian yang diharapkan. Bentuk asesmen yang lebih efektif (dan lebih ramah anak) mengkaji kemajuan (dan perkembangan) akademik, sosial, emosi dan fisik dari masing-masing individu anak berdasarkan ekspektasi realistik —dengan mempertimbangkan titik tolaknya masing-masing maupun kemampuan, kebutuhan dan keadaannya.

Secara ideal, seyogyanya dilakukan asesmen fungsional dan medis terhadap anak dengan disabilitas jauh sebelum mereka mulai sekolah maupun selama masa sekolahnya. Asesmen fungsional akan membantu menentukan kemampuan akademik, sosial, emosi dan fisik anak berdasarkan hasil observasi dan tes fisik serta pedagogik. Ini dapat dilakukan sebagai berikut: (a) Mengidentifikasi disabilitas atau kebutuhan khusus yang

mungkin dihadapi anak; (b) Mengumpulkan informasi tentang bagaimana disabilitas atau kebutuhan khusus itu mempengaruhi anak; (c) Mengidentifikasi bagaimana anak berkomunikasi dan memahami bahasa lisan; (d) Mengembangkan intervensi untuk membantu menghilangkan atau mengurangi hambatan yang mungkin dialami anak; dan (e) Mengevaluasi keefektifan intervensi tersebut. Asesmen medis akan membantu menentukan apakah dan kapan intervensi medis tepat untuk dilakukan (misalnya fisioterapi, massage, pembedahan, medikasi, dll.). Bersama-sama dengan asesmen fungsional, asesmen medis akan menentukan apakah anak membutuhkan materi belajar yang disesuaikan atau alat bantu komunikasi atau mobilitas (seperti buku Braille, kaca mata, kaca pembesar, alat bantu dengar, tongkat, kursi roda, dll.).

Sekolah Inklusif

Sekolah inklusif menerima semua anak tanpa memandang kemampuan, disabilitas, gender, status HIV dan kesehatannya maupun latar belakang sosial, ekonomi, etnik, agama ataupun bahasanya. Sekolah inklusif menerima keberagaman, tidak sekedar mentoleransinya. Sekolah inklusif (sebagai sebuah sistem) beradaptasi dengan kebutuhan setiap anak. Anak belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing dan menurut kemampuannya masing-masing untuk mencapai perkembangan akademik, sosial, emosi dan fisiknya secara optimal. Anak dengan disabilitas serta para orang tua dan gurunya mempunyai akses ke sebuah sistem pendukung berbasis sekolah/masyarakat maupun sistem pendukung eksternal (tanpa biaya). Sistem tersebut dirancang untuk secara efektif merespon kebutuhan yang mungkin dihadapi anak-anak tersebut.

Masyarakat inklusif dan sekolah inklusif mengakui bahwa inklusi menguntungkan semua anak - baik dengan maupun tanpa disabilitas dan kebutuhan khusus lainnya (saling memperkaya). Mereka menyadari bahwa keberagaman di kalangan siswa-siswanya merupakan suatu asset yang akan memperkaya belajar bukannya menghambatnya. Oleh karena itu, inklusi akan menjadikan masyarakat dan sekolah lebih baik untuk semua anak maupun untuk orang tuanya dan guru-gurunya.

Kami harap perangkat panduan ini akan membantu menjadikan sekolah anda lebih inklusif dan ramah anak, atau akan membantu anda meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan guru dan program pelatihan yang anda jalankan. Jika anda seorang pejabat pendidikan, kami harap perangkat panduan ini akan membantu anda membuat perencanaan yang lebih efektif sehingga tujuan akses bebas ke pendidikan berkualitas bagi semua dapat tercapai.

Terje Magnussønn Watterdal
a.n. Tim Revisi Tahun 2007

**Perangkat untuk Mengembangkan Lingkungan Inklusif,
Ramah terhadap Pembelajaran: Adaptasi Versi Indonesia - Edisi kelima**

Dikembangkan oleh

UNESCO - Biro Regional Asia dan Pasifik untuk Pendidikan - 2004
920 Sukhumvit Road, Prakanong, Bangkok 10110, Thailand

Difasilitasi oleh

Drs. Mudjito A.K., Direktur Manajemen Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar
Terje Magnussønn Watterdal, IDP Norway
David Spiro, Helen Keller International
Dr. Alisher Umarov, UNESCO Jakarta

Tim Revisi Tahun 2015

Alexander Hauschild, IDPN Indonesia Advisor
Budi Hermawan S.Pd., M.Phil.SNE., Inclusive Education Specialist ADB Bangladesh
Dr. Dante Rigmalia, M. Pd., Guru dan koordinator penyelenggaraan pendidikan inklusif di
SDN Gegerkalong Girang Bandung
Handaya Djenudin, M.Pd, Guru SLBN 2 Centra PK-PLK Kota Cimahi
Drs. H. Heryanto Amuda, M.Phil.SNE, Kepala Sekolah SLB Negeri A Pajajaran Bandung
Kurnaeni, S.Pd. M.Phil.SNE, Guru SLBN B Sumedang Jawa Barat
Ratna Fitriani, Social Inclusion Advisor Australia's Education Partnership with
Indonesia, School Systems & Quality
Sylvia Djawahir, Program Koordinator IDPN Indonesia

Tim Revisi Tahun 2007

Drs. Abdul Mukti, DitTKSD
Drs. Ahsan Romadlon M. Pd., Pusat Sumber untuk Anak Berkebutuhan Khusus Malang
Alexander Thomas Hauschild, IDP Norway
Drs. Budi Hermawan M. Phil. SNE., EENET Asia Indonesian Working Group
Dewi Marza, Pusat Sumber untuk Anak Berkebutuhan Khusus Payakumbuh
Dewi Trihandayani, Helen Keller International
Dra. Dewi Utama Fauzia, DitTKSD
Dra. Edna Betty M. Phil. SNE., DitPSLB
Dra. Efrini, Dit Profesi Pendidik
Emilia Kristiyanti, Helen Keller International
Dra. Endang Tri Hastuti, DitPSLB
Dra. A. Fachrany MA, Pusat Kurikulum, Depdiknas
Faesol Muslim, UNESCO Jakarta
Drs. Ganda Sumekar, UNP Padang
Mimi M. Lusli, Helen Keller International
Mira Fajar, UNESCO Jakarta
Drs. Mulyono, Dinas Pendidikan Propinsi, Semarang
Rusmanto, IDPN Indonesia

Sabrina Kang Holthe, IDPN Indonesia
 Dra. Sjahrir Nurhamidin, Mahasiswa, UPI Bandung
 Drs. Sugiarmim M. Pd., UPI Bandung
 Sylvia Djawahir, IDPN Indonesia
 Drs. Tatang Jaswadi, Kepala Sekolah, SD Negeri Sungai Lilin, Musi Banyuasin
 Dra. Tita Srihayati M. Phil. SNE., DitPSLB
 Drs. Yustinus Kasdi, Ilustrator

Tim Adaptasi Indonesia Tahun 2005

Dra. A. Fachrany MA, Pusat Kurikulum, Depdiknas
 Drs. Abdul Mukti, DitPLB
 Abdul Adhim, Unit Pelayanan Low Vision PERTUNI, Yogyakarta
 Drs. Agung Wijayanto M. Phil. SNE, Tim Pokja, NTB
 Drs. Agus T. Riyanto, Unit Pelayanan Low Vision PERTUNI, Jakarta
 Drs. Ahmad, Pusat Sumber Makassar
 Alexander Thomas Hauschild, Braillo Norway
 Drs. Ariantoni, Pusat Kurikulum, Depdiknas
 Drs. Atang Setiawan M.Pd., Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
 Drs. Basyariah, Pusat Sumber Citeureup-Cimahi
 Drs. Budi Hermawan M. Phil. SNE., Tim Pokja Jawa Barat
 Dra. Dewi Marza, Tim Pokja Sumatera Barat
 Diyah Ariani, SE DitPLB
 Dra. Edna Betty M. Phil. SNE., DitPLB
 Dra. Eva Rahmi Kasim M. Ds., FKCTI
 Dra. Florentina A. Purwatmini, Guru SLTP Negeri 226, Jakarta
 Drs. Gunarhadi MA, Universitas Sebelas Maret, Surakarta
 Drs. Heryanto Amuda M. Phil. SNE., Tim Pokja Jawa Barat
 Drs. Hidayat Dipl. S. Ed., Tim Pokja Jawa Barat
 Dra. Kadarwati, Guru SMU Negeri 66 Jakarta
 Drs. Yustinus Kasdi, Pusat Kurikulum, Depdiknas
 Dra. Kartini M. Phil. SNE., Tim Pokja DKI Jakarta
 Drs. Kurnaeni M. Phil. SNE., Tim Pokja Jawa Barat
 Krisna M. Widagdo, DitPLB
 Lilis Siti Rochayati S. Pd., Tim Pokja Jawa Tengah
 Dra. Lina Sutadi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta
 Mira Fajar, UNESCO Jakarta
 Prof. Moch. Sholeh Y.A. Ichrom, P.hD, UNS-DitPLB, Koordinator
 Moh. Basuni, SLB C Pembina Yogyakarta
 Moch. Amir, Dinas Pendidikan Propinsi, Makassar
 Drs. Mulyono, Dinas Pendidikan Propinsi, Semarang
 Drs. Purwaka Hadi, Universitas Negeri Makassar
 Redy W. Utomo, SE DitPLB
 Rusmanto, Braillo Norway
 Shanti Umiyati S.Pd., Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Drs. Sugiarmun M. Pd., Tim Pokja Jawa Barat

Dra. Suhermina, DitPLB

Suwarno, Braillo Norway

Sylvia Djawahir, Braillo Norway

Dra. Tita Srihayati M. Phil. SNE., Tim Pokja DKI Jakarta

Tri Bagio M. Pd., DPP PERTUNI

Drs. Thomas Sarwoko M. Phil. SNE., Tim Pokja Sulawesi Selatan

Uus Herdianto S. Pd., Tim Pokja Jawa Tengah

Drs. Yusep Trimulyana M. Phil. SNE., Tim Pokja NTB

Penerjemah

Susi Rakhmawati Septaviana, Braillo Norway

Prakata

Pendidikan untuk anak-anak dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam tetap menjadi tantangan utama di wilayah Asia-Pasifik. Forum Pendidikan Dunia yang diadakan di Dakar, Senegal, April 2000 menentukan tujuan keduanya: "memastikan bahwa pada tahun 2015 semua anak, dengan penekanan khusus pada anak perempuan, anak dalam keadaan yang sulit dan anak dari etnis minoritas, memiliki akses terhadap pendidikan dasar yang wajib dan bebas biaya dengan kualitas yang baik". Dengan melaksanakan tujuan ini berarti meningkatkan jumlah dan tingkat kelulusan anak di sekolah; menghilangkan bias di dalam sekolah, sistem pendidikan nasional dan kurikulum; dan menghilangkan diskriminasi sosial dan budaya yang membatasi tuntutan untuk pendidikan anak dengan latar belakang dan kemampuan yang beranekaragam.

Ketidaksetaraan dalam pendidikan tetap menjadi kekhawatiran dan perhatian bagi semua negara, namun diskriminasi tetap menyebar di sekolah dan sistem pendidikan. Untuk menjembatani jarak ini, sangat penting menumbuhkan kesadaran pada guru dan administrator pendidikan tentang pentingnya pendidikan inklusif. Sama pentingnya juga untuk memberikan alat-alat praktis kepada mereka, yang diperlukan untuk menganalisa situasi mereka dan memastikan bahwa semua anak bersekolah dan belajar dengan kapasitas mereka sepenuhnya dan memastikan kesetaraan terjadi di dalam kelas, dalam bahan pembelajaran, dalam proses belajar dan mengajar, dalam kebijakan sekolah dan dalam memonitor hasil belajar.

Perangkat ini menerima tantangan tersebut dan menawarkan suatu perspektif yang holistik, praktis tentang bagaimana sekolah dan kelas bisa menjadi lebih inklusif dan ramah terhadap pembelajaran. Perangkat ini membangun pengalaman yang diperoleh selama bertahun-tahun sementara dalam hal strategi dan alat dikembangkan oleh banyak organisasi dan individu yang bekerja dalam pendidikan inklusif dan, yang paling mutakhir, di bidang pembangunan Sekolah yang Ramah terhadap Anak. Perangkat ini dirancang agar mudah digunakan dan sebagai suatu media inspirasi bagi guru yang bekerja di ruang kelas yang bahkan lebih beragam lagi. Saya harap anda mendapatkan manfaatnya dari Buklet-buklet dalam Perangkat ini dalam mengembangkan inklusif, dan lingkungan yang ramah terhadap pembelajaran, dalam menciptakan dan mengelolanya melalui partisipasi penuh dari pendidik, peserta didik, orangtua dan anggota masyarakat.

Sheldon Shaeffer

Direktur

UNESCO Biro Asia dan Pacific untuk Pendidikan

Sambutan

Untuk mempersiapkan Perangkat ini telah melibatkan banyak pihak seperti ahli pendidikan, guru, lembaga/organisasi profesional, dan lainnya dari dalam dan luar negeri di wilayah Asia. Dengan demikian organisasi partner seperti Yayasan Pengembangan Keterampilan Hidup di Chiang Mai, Thailand; kantor UNICEF untuk Filipina di Manila; dan UNICEF Islamabad/Baluchistan menyelenggarakan lokakarya bersama dengan guru untuk mendapatkan masukan dan tanggapan terhadap Perangkat ini disetiap Buku maupun alatnya secara keseluruhan. Setiap masukan dan tanggapan dipertimbangkan secara seksama dan dikontribusikan terhadap pengayaan Perangkat ini. Kerjasama lintas sektoral ini sangatlah bermanfaat dan semoga bisa terus berlangsung selama proses penyebarluasan Perangkat ini.

Kami juga telah menggunakan ide-ide dan perangkat dari beberapa sumber, terutama:

- *Child-to-Child: A Resource Book. Part 2: The Child-to-Child Activity Sheets*, by Baily D, Hawes H and Bonati B (1994) and published by The Child-to-Child Trust, London.
- *FRESH: A Comprehensive School Health Approach to Achieve EFA*. UNESCO (2002) Paris.
- *Local Action: Creating Health Promoting Schools*. World Health Organization (2000) Geneva. Also valuable resources were the documents in the WHO Information Series on School Health dealing with violence prevention, healthy nutrition, and preventing discrimination due to HIV/AIDS.
- *Renovating the teaching of health in multigrade primary schools: A teacher's guide to health in natural and social sciences (Grades 1,2,3) and science (Grade 5)*, by Son V, Pridmore P, Nga B, My D and Kick P (2002) and published by the British Council and the National Institute of Educational Sciences, Hanoi, Vietnam.
- *Understanding and Responding to Children's Needs in Inclusive Classrooms*. UNESCO (2001) Paris.
- UNICEF's Web sites on Life Skills as well as "Teachers Talking About Learning," New York. Accessible through <http://www.unicef.org/>

Kami mengucapkan terima kasih atas karya-karya di atas dan menganjurkan para pengguna Perangkat ini menggunakan sumber di atas juga. Serta penghargaan khusus kami berikan kepada Ray Harris, Dr. Shirley Miske dan George Attig, editors/penulis ke enam buku tersebut. George Attig ikut serta dalam pekerjaan ini sejak awal pembentukan konsep ide sampai naskah dicetak. Terimakasih banyak George! Vibeke Jensen, seorang Spesialis Program di UNESCO Bangkok, yang telah mengkoordinasi dan menangani proyek ini sampai selesai secara mengagumkan.

Berikut ini adalah para kontributor yang memberikan waktu berharga mereka dalam menyelesaikan Perangkat ini. Seandainya kami tidak menyebutkan seseorang didalam daftar dibawah ini kami mohon maaf dan sekali lagi kami mengucapkan penghargaan tulus kami atas kontribusi anda yang sangat berharga.

Negara yang diwakili

Banglades

Kamboja

Cina

Perancis

India

Indonesia

Lao PDR

Pakistan

Filipina

Thailand

Amerika Serikat

Inggris

Vietnam

Anupam Ahuja

Safia Ali

Shabana Andaleeb

Arshi

Rukhshunda Asad

Mahmooda Baloch

Sultana Baloch

Sadiqa Bano

Shamim Bano

Anne Bernard

Flora Borromeo

Naeem Sohail Butt

Yasmin Kihda Bux

Gilda Cabran

Kreangkrai Chaimuangdee

Nikom Chaiwong

Sangchan Chaiwong

Renu Chamnannarong

Aporn Chanprasertporn

Tamo Chattopadhyay

Francis Cosstick

Charles Currin

Benedicta Delgado

Rosemary Dennis

Supee Donpleg

Kenneth Eklindh

Siwaporn Fafchamps

Farhat Farooqui

Aida Francisco

He GuangFeng

Els Heijnen

Budi Hermawan

Evangeline Hilario

Masooma Hussain

Pengembangan Perangkat

Laetitia Antonowicz

George A. Attig

Tutiya Buabuttra

Tamo Chattopadhyay

Ray Harris

Vibeke Jensen

Intirane Khanthong

Shirley Miske

Hildegunn Olsen

Ann Ridley

Sheldon Shaeffer

Penyunting Perangkat

Teresa Abiera

Koen Van Acoleyen

Vonda Agha

Khalida Ahmed

Mohammad Tariq Ahsan

H. Moch. Sholeh Y.A. Ichrom
Gobgeua Inkaew
Souphan Inthirat
Heena Iqbal
Shaista Jabeen
Salma M. Jafar
Venus Jinaporn
Najma Kamal
Kartini
Lyka Kasala
Chaweewan Khaikaew
Uzma Khalid
M. Khalil
Bilal Khan
Shaista Nasim Khan
Pralong Krutnoi
Ran Kuenpet
Chij Kumar
Nongnuch Maneethong
Rosalie Masilang
Ragnhild Meisfjord
Cliff Meyers
Cynthia Misalucha
Thanandon Na Chiangmai
Benjalug Namfa
Sompol Nantajan
Maria Fe Nogra-Abog
Thongpen Oatjareanchai
Sithath Outhaithany
Elizabeth Owit
Wittaya Pa-in
Marivic Panganiban
Wantanee Panyakosa
Manus Pasitvilaitum
Chalerm Payarach
Linda Pennells
Nongkran Phichai
Mary Pigozzi

Penny Price
Kunya Pundeng
Tahira Qazalbask
Nora N Quetulio
Sabiha Rahim
Florenxia Ramos
Shyda Rashid
Ann Ridley
Clarina Rigodon
Wendy Rimer
Maurice Robson
Porntip Roongroj
Rubina
Sobia Saqlain
Naheed Sajjad
Estelita Samson
Lourdes Santeco
Sadia Shahid
Ruchnee Somboot
Teresita Sotto
Norkham Souphanouvong
Persy Sow
Milagros Sucgang
Pensri Supavasit
Farida Tajamul
Sritoon Tathun
Philippa Thomas
Anchalee Thongsook
Nguyen Thi Thanh Thuy
Jocelyn Tuguinayo
Erlinda Valdez
Zenaida Vasquez
Sangwan Wangcham
Terje M. Watterdal
Marc Wetz
Mantariga Witoonchat
Somkid Wongsuntorn
Nuttapong Yoswungjai
Shahzad Yousaf Susana Zulueta

Sekilas Tentang Perangkat

Suatu lingkungan yang inklusif, dan ramah terhadap pembelajaran (LIRP) adalah lingkungan yang menerima, merawat dan mendidik semua anak tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, fisik, intelektual, sosial, emosional, linguistik atau karakteristik lainnya. Mereka bisa saja anak-anak dengan disabilitas atau berbakat, anak jalanan atau pekerja, anak dari orang-orang desa atau nomadik, anak dari minoritas budayanya atau etnisnya, linguistiknya, anak-anak yang terjangkit HIV dan AIDS, atau anak-anak dari area atau kelompok yang lemah dan termarginalisasi lainnya.

Siapa yang dapat menggunakan perangkat ini?

Perangkat ini ditulis khususnya untuk anda! Anda bisa seorang guru yang mengajar di tingkat taman kanak-kanak, dasar atau menengah; seorang administrator sekolah; seorang mahasiswa di institusi pelatihan guru atau salah satu instrukturinya; atau hanya seseorang yang ingin memperbaiki akses terhadap sekolah dan pembelajaran untuk anak yang tidak pergi ke sekolah, seperti mereka yang mempunyai latar belakang dan kemampuan yang beragam. Perangkat ini khususnya akan bermanfaat untuk guru yang bekerja di sekolah yang baru mengubah lingkungan yang kurang memusatkan kepada anak menjadi lingkungan yang terpusat pada anak dan akrab terhadap pembelajaran. Perubahan ini kemungkinan disebabkan adanya himbuan dari Menteri Pendidikan, LSM atau proyek lainnya.

Satu konsep penting bahwa kita semua harus menerima bahwa "Semua Anak itu Berbeda" dan semua memiliki hak yang setara terhadap pendidikan bagaimanapun latar belakang atau kemampuannya. Banyak sekolah kita dan sistem pendidikannya bergerak menuju "pendidikan inklusif" di mana anak dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam dicari dan didorong untuk masuk sekolah umum. Pada satu sisi kehadiran mereka di sekolah meningkatkan kesempatan untuk belajar karena mereka dapat berinteraksi dengan anak lainnya. Memperbaiki pembelajaran mereka juga mendorong partisipasi mereka dalam keluarga dan kehidupan masyarakat. Pada sisi lain, anak yang berinteraksi dengan mereka juga memperoleh manfaat. Mereka belajar untuk menghargai dan menghormati kemampuan masing-masing apapun keadaannya dan juga belajar untuk sabar, toleransi dan pengertian. Mereka menyadari apa yang telah kita ketahui bahwa setiap orang itu "spesial" merupakan suatu kehormatan untuk merangkul keberagaman serta menyambut perbedaan ini dengan penuh rasa syukur.

Bagi kita, sebagai guru, merangkul kebersamaan seperti itu pada siswa kita bukan tugas yang mudah. Sebagian dari kita mungkin mempunyai kelas yang besar dan sudah merasa bahwa kita terlalu banyak pekerjaan. Menginkluskikan anak dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam di kelas kita sering berarti lebih banyak pekerjaan, tetapi tidak perlu begitu. Yang harus kita lakukan adalah mengelola perbedaan di antara anak-anak kita dengan mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, merencanakan pelajaran berdasarkan itu, menggunakan strategi pengajaran dan menyesuaikan kurikulum agar sesuai dengan kemampuan dan latar belakang tiap anak, dan yang paling penting, mengetahui bagaimana memobilisasi kolega kita, orangtua, anggota masyarakat dan para profesional lainnya agar membantu kita menyediakan pendidikan yang berkualitas baik untuk semua anak.

Perangkat ini dirancang untuk membantu Anda melakukan semua itu! Ini akan memberikan alat yang bermanfaat agar sekolah dan kelas Anda lebih terbuka dan tempat belajar yang bersemangat untuk semua anak dan guru; tempat dimana tidak hanya ramah terhadap anak tapi juga guru, orangtua dan masyarakat. Perangkat ini berisi satu rangkaian bahan sumber yang dapat Anda gunakan untuk memikirkan situasi Anda sendiri dan mulai mengambil tindakan dengan menggunakan alat bantu yang telah terbukti berhasil di tempat lain, atau dengan memberikan ide-ide kepada anda tentang aktifitas serupa yang dapat Anda lakukan. Semua buku dalam Perangkat ini menyampaikan ide-ide yang bisa Anda coba. Mereka juga mengajak Anda untuk merefleksikan ide-ide tersebut, mendiskusikannya dengan orang lain dan bersama-sama dengan semua anak di masyarakat Anda, menciptakan suatu lingkungan yang unik, dinamis dan inklusif dan ramah terhadap pembelajaran.

Namun Perangkat ini bukan buku teks yang bersifat menjelaskan ataupun menjawab setiap persoalan yang anda hadapi. Untuk dapat membantu Anda sebanyak mungkin, pada akhir tiap Buku ini kami cantumkan juga daftar sumber lainnya yang mungkin berguna bagi Anda. Tapi harus diingat, bahwa menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah terhadap pembelajaran itu suatu proses, suatu perjalanan. Tidak ada alur yang ditetapkan ataupun solusi cepat dan "siap pakai". Ini merupakan suatu proses penemuan diri. Membutuhkan waktu untuk membangun lingkungan seperti ini tetapi "karena perjalanan beribu-ribu mil harus dimulai juga dengan satu langkah". Perangkat ini dapat membantu Anda mengambil langkah pertama, kedua, ketiga, keempat dan seterusnya. Karena baik Anda dan siswa Anda akan selalu belajar hal-hal baru, dan tidak akan pernah selesai. Namun, ini akan memberikan tantangan tanpa henti juga kepuasan abadi kepada siswa, guru, administrator, guru khusus, orangtua dan masyarakat.

Bagaimana cara menggunakan perangkat ini?

Perangkat ini memuat enam buku utama, tiap buku berisi alat dan aktifitas yang dapat anda gunakan sendiri (*self-study*) untuk memulai menciptakan suatu lingkungan inklusif dan ramah terhadap pembelajaran. Beberapa aktifitas ini membuat anda bercermin (*berpikir*) tentang apa yang anda dan sekolah anda lakukan sekarang dalam menciptakan suatu LIRP, sedangkan hal lain secara aktif membimbing anda untuk meningkatkan keterampilan anda sebagai guru di dalam sebuah kelas yang beragam. Anda bisa mencoba tiap aktifitas dulu sehingga anda mengenal apa yang dinamakan LIRP, bagaimana LIRP dapat diciptakan di kelas dan sekolah dan manfaatnya.

Karena menciptakan LIRP ini membutuhkan tim kerja, ada juga alat dan aktifitas yang dapat anda lakukan kolega dan pengawas, dengan peserat didik jugsan dengan keluarga peserta didik dan masyarakat. Aktifitas ini dapat membantu anda melakukan perubahan penting di kelas dan sekolah anda sehingga tetap inklusif dan pembelajarannya akrab. Ini meliputi penggalangan dukungan dari pihak lain, baik sumber daya manusia atau material.

Keenam buku ini dapat digunakan dengan dua cara. Bagi sekolah-sekolah yang telah ikut serta agar menjadi sekolah inklusif dan ramah terhadap pembelajaran, seperti sekolah yang berupaya menjadi "sekolah yang ramah dengan anak", anda mungkin ingin memilih satu buku atau beberapa buku yang akan membantu anda dengan cara khusus seperti bekerja dengan keluarga atau masyarakat, atau mengelola kelas yang memiliki keragaman. Untuk sekolah seperti ini yang baru saja memulai langkah dialur untuk menjadi inklusif dan pembelajarannya yang akrab, anda mungkin ingin bekerja dengan menggunakan tiap buku, dimulai dengan buku 1 dan terus melanjutkan sampai buku 6. Perangkat ini dirancang untuk membantu anda tiap langkahnya karena tiap buku dibuat berdasarkan buku sebelumnya.

Istilah "sekolah" digunakan di dalam buku ini, istilah ini artinya lingkungan belajar formal dan non-formal dimana pendidikan tingkat pra-sekolah (TK), dasar, menengah dan atas dilaksanakan. Oleh karena itu, dalam buku ini istilah "sekolah" digunakan secara luas untuk mencakup kedua macam seting pendidikan. Lingkungan ini bisa merupakan sekolah formal atau bahkan kelas informal yang dilaksanakan di bawah pohon. Jadi anda dapat menggunakan buku ini walaupun anda seorang guru profesional, atau seseorang yang membantu anak dengan latar belakang dan kemampuan belajar yang beragam di dalam seting informal (seperti kelas-kelas untuk anak jalanan). Semua kasus yang ada dalam buku ini adalah pengalaman langsung yang dialami oleh guru-guru yang mengupayakan lingkungan yang inklusif dan ramah terhadap pembelajaran. Namun nama-nama yang digunakan bukan nama sebenarnya.

Apa yang akan anda pelajari?

Melalui Perangkat ini, Anda akan belajar apa yang dinamakan "lingkungan inklusif dan pembelajarannya yang akrab" dan bagaimana sekolah dan kelas anda dapat menciptakan lingkungan seperti itu. (Buku1).

Anda juga akan belajar betapa pentingnya keluarga dan masyarakat terhadap keseluruhan proses menciptakan dan memelihara suatu lingkungan inklusif dan pembelajarannya yang akrab juga dan mempelajari cara untuk melibatkan orangtua dan anggota komunitas sekolah lainnya dan melibatkan anak di dalam komunitasnya. (Buku 2).

Anda akan belajar hambatan apa saja yang tidak ada pada semua anak di sekolah, bukan hambatan yang ada pada mereka, bagaimana cara mengidentifikasi anak-anak yang tidak bersekolah dan bagaimana menangani hambatan mereka terhadap inklusi di sekolah (Buku 3).

Anda akan belajar bagaimana menciptakan kelas yang inklusif termasuk mengapa menjadi inklusif dan pembelajarannya yang akrab itu begitu penting untuk prestasi anak, bagaimana menangani berbagai perbedaan anak yang masuk kelas Anda dan bagaimana caranya membuat pembelajaran itu bermakna untuk semua (Buku 4).

Anda akan belajar bagaimana mengelola kelas inklusif termasuk perencanaan pembelajaran, memaksimalkan sumber yang ada, dan mengelola kerja kelompok dan pembelajaran koperatif dan juga bagaimana mengases pembelajaran siswa (Buku 5).

Akhirnya, Anda akan belajar cara untuk membuat sekolah Anda sehat dan protektif untuk semua anak dan khususnya mereka yang memiliki beragam latar belakang dan kemampuan yang lebih rentan untuk sakit, kekurangan gizi atau menjadi korban (Buku 6).

Belajar dari orang lain

Guru dan praktisi dari seluruh dunia membantu mengembangkan perangkat ini. Mereka termasuk yang terlibat dalam lokakarya regional dan berbagi alat dan ide-ide mereka untuk merangkul semua anak bersekolah dan belajar. Termasuk orang yang berbagi pengetahuan dan alat bantu melalui media-media lain seperti buku atau publikasi dan Internet. Juga termasuk mereka "pembaca kritis" dalam meresensi rancangan awal perangkat ini, dan yang paling penting, termasuk sekolah-sekolah tersebut dan guru dari beberapa negara yang meresensi perangkat ini dan memberikan saran berharga dan alat tambahan untuk perbaikannya. Karenanya, Anda akan belajar dari banyak pihak karena perangkat ini merupakan suatu kompilasi pengalaman dari berbagai negara dan alat yang digunakan di banyak sekolah, khususnya sekolah di Asia dan Pasifik. Satu pertanyaan penting yang Anda dapat tanyakan kepada diri sendiri: "Bagaimana saya dapat mengadaptasikan perangkat ini untuk digunakan di sekolah dan kelas saya?".

Catatan istilah

Satu tantangan untuk mengembangkan perangkat ini adalah istilah yang harus digunakan. Seringkali istilah berbeda digunakan berbeda untuk menjabarkan hal yang sama. Terlebih lagi, kadang-kadang sebuah istilah mengimplikasikan suatu ide atau perasaan yang tidak diharapkan. Misalnya, kami telah menghindari penggunaan istilah yang bisa mengimplikasikan diskriminasi. Kami juga telah mencoba membuat istilah sederhana dan mewakili yang juga seramah dan seinformal mungkin.

Dalam membuat tema perangkat ini, kami telah coba menggunakan istilah yang se-inklusif mungkin. Beberapa istilah penting yang muncul dalam Perangkat adalah sebagai berikut:

- Istilah 'anak dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam' mungkin istilah yang paling inklusif dalam perangkat ini. Ini mengacu pada anak-anak yang biasanya tidak termasuk (dipisahkan dari) sistem pendidikan umum karena gender, fisik, sosial, emosi, linguistik, budaya, agama atau karakteristik lainnya.
- Istilah 'lingkungan belajar' berarti setting formal atau non-formal dimana anak memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan belajar bisa berupa sekolah dan perguruan tinggi atau bahkan pusat kebudayaan, pusat hobi, atau klub sosial.
- 'Pendidikan Inklusif' atau 'pembelajaran inklusif' mengacu pada inklusi dan pengajaran semua anak dalam lingkungan belajar formal atau non-formal tanpa mempertimbangkan gender, intelektual, sosial, emosi, linguistik, budaya, agama atau karakteristik lainnya.
- 'Pembelajaran Akrab' berarti menempatkan anak dengan tepat pada pusat proses pembelajaran, sambil juga mengakui lingkungan belajarnya secara total termasuk pelaku/aktor lainnya (seperti guru, administrator, orangtua, pemimpin masyarakat) yang tidak hanya membimbing pembelajaran anak tetapi juga menjadi pembelajaran sendiri. Suatu lingkungan yang akrab terhadap pembelajaran juga membuat anak tidak hanya mengambil manfaat dengan belajar sendiri tetapi juga dengan belajar dari orang lain yang kebutuhannya juga diperhatikan. Misalnya, suatu lingkungan yang akrab terhadap pembelajaran tidak hanya memberikan suatu kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi dalam pembelajarannya. Tetapi juga merupakan suatu lingkungan dimana gurunya dibantu dan diberdayakan untuk belajar, dimana mereka menggunakan dan mengadaptasikan metode pembelajaran baru, juga merupakan suatu lingkungan dimana orang tua dan anggota masyarakat secara aktif didorong untuk berpartisipasi dalam membantu anaknya belajar dan sekolahnya berfungsi.
- 'Kelas' mengacu pada tempat aktual dimana anak bersama-sama belajar dengan bantuan seorang guru. Kelas bisa juga mencakup misalnya kelas formal di sekolah negeri, kelas belajar informal untuk buruh anak yang dilaksanakan di bawah pohon, kelas di pusat remaja untuk anak-anak yang tinggal di jalanan atau bahkan sesi belajar di rumah bagi anak-anak yang tidak dapat mengikuti lingkungan belajar lainnya baik secara temporer ataupun permanen.

- Seorang 'guru' merujuk pada individu yang secara sistematis membimbing pembelajaran anak di dalam lingkungan belajar tertentu yang formal atau non- formal.
- 'Siswa,' 'pembelajar', 'murid' atau 'peserta didik' meliputi siapapun yang berpartisipasi dalam pembelajaran formal atau non-formal. Istilah ini digunakan dalam Perangkat ini.
- 'Anak' adalah semua individu usia 0 sampai 18 tahun yang mempunyai hak dasar untuk memperoleh pendidikan.
- 'Anak dengan disabilitas' termasuk anak tuna daksa, sensori atau tuna grahita, dan mereka yang seringkali termarginalisasikan. Mereka adalah anak-anak yang terlahir dengan disabilitas fisik atau psikis atau yang mendapatkan disabilitas kemudian karena penyakit, kecelakaan atau penyebab lainnya. Disabilitas bisa berarti bahwa anak akan mengalami kesulitan melihat, mendengar, bergerak dan menggunakan tangan kaki dan tubuhnya, dan mereka mungkin belajar lebih lambat dan dengan cara yang berbeda dibanding anak lain. Di banyak negara, tidak semua anak diidentifikasi sebagai penyandang disabilitas juga mempunyai kebutuhan pendidikan khusus dan begitu sebaliknya. Oleh karena itu, kedua kelompok ini tidak identik sama. Anak penyandang disabilitas mampu belajar dan mempunyai hak yang sama untuk bersekolah seperti layaknya anak lain tapi mereka seringkali dipisahkan dari sekolah di banyak negara di wilayah Asia Pasifik.
- 'Siswa dengan kebutuhan belajar atau pendidikan khusus' berarti anak yang memerlukan perhatian khusus untuk membantu pembelajarannya. Di kebanyakan negara, perhatian ini diberikan di sekolah atau kelas khusus (SLB) atau sekolah/ kelas reguler. Banyak negara memberikan label kelompok siswa yang berbeda sebagai 'yang mempunyai kebutuhan pendidikan khusus' yang menempatkan mereka secara terpisah dari siswa reguler. Oleh karena itu, ketika muncul dalam perangkat ini, istilah ini mengakui adanya praktek pelabelan ini. Namun, ini tidak menganggap bahwa terdapat perbedaan pendidikan yang sebenarnya antara siswa berkebutuhan pendidikan atau pembelajaran khusus dan siswa reguler.
- 'Jenis kelamin' merujuk pada perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan.
- 'Gender' merujuk pada peran sosial yang diyakini kepunyaan pria dan wanita di dalam pengelompokan sosial tertentu; misalnya, "pria sebagai pencari nafkah," "wanita sebagai pengasuh anak." Peran gender diciptakan oleh suatu masyarakat dan dipelajari dari satu generasi ke generasi berikutnya sebagai bagian dari kebudayaan. Karena ini persepsi sosial yang dipelajari (misalnya, dipelajari di keluarga atau di sekolah), segala hal yang diasosiasikan dengan gender dapat diubah atau dibalikkan untuk mencapai persamaan dan keadilan untuk pria dan wanita. Dengan kata lain, kita dapat mengubah peran gender "wanita sebagai pengasuh anak" menjadi "wanita sebagai pencari nafkah", dan "pria sebagai pencari nafkah" menjadi "pria sebagai pengasuh anak", atau "pria dan wanita sebagai pencari nafkah dan pengasuh anak."
- 'Keluarga' berarti unit sosial utama dimana anak dibesarkan dan 'komunitas' untuk kelompok sosial yang lebih luas dimana anak dan keluarganya berada.

Catatan untuk penerjemah dan orang yang mengadaptasikan

Perangkat ini semula dikembangkan dalam bahasa Inggris. Tetapi agar dapat digunakan secara luas, perlu diterjemahkan ke berbagai bahasa dan diadaptasikan sesuai dengan beragam konteksnya. Bagi mereka yang akan diberikan tugas untuk mengadaptasikan dan menerjemahkan perangkat ini, tolong diingat butir penting berikut ini.

Gaya, Nada dan Kosakata

Perangkat ini diharuskan mudah digunakan dan menarik. Oleh karena alasan itulah perangkat ini ditulis dengan sangat informal dan gaya percakapan, seperti anda berbicara kepada guru daripada menulis untuknya. Anda didorong untuk menggunakan gaya ini juga dalam penerjemahannya daripada menggunakan gaya yang formal dan rumit.

Perangkat ini ditulis dengan nada positif dan mendorong. Kami ingin mendorong guru dan pihak lain agar ingin belajar lebih banyak lagi daripada merendahkan diri dan menunjukkan apa yang harus mereka lakukan atau kesalahan mereka. Sekali lagi, anda diminta untuk menggunakan jenis nada ini dalam penerjemahannya.

Walaupun Perangkat ini semula ditulis dalam Bahasa Inggris, kami melakukan tes awal di tiga Lokakarya Regional (Pakistan, Filipina dan Thailand) untuk melihat apakah dipahami oleh mereka yang bahasa aslinya bukan bahasa Inggris. Agar dipahami, Perangkat ini menggunakan kosakata yang sangat sederhana. Kami bermaksud mencoba untuk tidak menggunakan istilah yang rumit dan "jargon" (yaitu, kata atau ekspresi yang dipahami oleh beberapa profesional tapi sulit bagi orang lain). Namun, beberapa istilah khusus bisa sulit diterjemahkan. Misalnya istilah "gender" mungkin tidak ada di bahasa Anda, tapi penting untuk menerjemahkan secara akurat. Jika Anda temukan istilah yang Anda kurang yakin bagaimana menerjemahkannya, tanyakan kepada profesional atau organisasi yang mungkin sudah menggunakan istilah tersebut dan mungkin sudah menerjemahkannya. Misalnya "gender" merupakan suatu istilah yang banyak digunakan tidak hanya di bidang pendidikan tetapi juga untuk bidang kependudukan dan kesehatan reproduktif juga hak anak. Jika para pendidik di negara anda belum menerjemahkan istilah ini (atau diterjemahkan secara tidak akurat, cek dengan organisasi nasional dan internasional lainnya untuk melihat bagaimana mereka menerjemahkan istilah tersebut).

Konteks dan Isi

Kami telah mencoba menggunakan studi kasus dan pengalaman lainnya dari banyak negara di dalam dan di luar wilayah Asia. Namun, mungkin ini tidak sesuai dengan konteks nasional Anda, khususnya jika, misalnya guru lebih menginginkan melihat contoh dari negara mereka sendiri yang lebih relevan. Di kasus seperti ini anda perlu mencari contoh dan gunakan contoh ini daripada contoh di dalam Tulkit ini. Tetapi mohon pastikan contoh tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam teksnya. Keseluruhannya, isi Tulkit haruslah bermakna konteksnya sesuai dengan masyarakat

Anda. Misalnya, mungkin perlu mengikutsertakan kelompok anak yang lain yang tidak bersekolah di dalam buku 3; atau memberikan contoh lokal yang konkret mengenai masalah "gender" dan hubungannya agar membantu pembaca memahami konsepnya. Jangan ragu-ragu untuk mengadaptasikan isi Tulkit sedemikian rupa sehingga sesuai dengan konteks masyarakat Anda.

Di samping itu, isi Tulkit ini haruslah relevan dengan kenyataan kehidupan sekolah di negara Anda. Misalnya di negara dimana pengajaran multi-kelas adalah suatu hal yang biasa, Anda perlu menyesuaikan aktifitas atau rekomendasi tertentu terhadap seting ini.

Dalam mengadaptasikan aktifitas, teknik dan studi kasus perangkat ini agar sesuai dengan komunitas lokal anda dan kondisi sekolah, bekerjalah dengan guru yang telah terlibat dalam pengembangan sekolah yang ramah terhadap anak dan kelas yang inklusif. Mereka dapat membantu anda mengidentifikasi aktifitas, teknik atau studi kasus lain yang dapat ditambahkan ke tiap buku dan alat dalam perangkat ini. Jangan ragu untuk menghapus satu aktifitas atau studi kasus tertentu yang ada pada Perangkat ini jika anda mempunyai aktifitas atau studi kasus yang lebih baik dari komunitas atau seting sekolah anda.

Pada akhirnya ketika Tulkit ini "dikemas ulang", haruslah tahan lama dan mudah digunakan (misalnya, mudah difotokopi dengan tiap bukunya daripada satu volume yang banyak dan berat). Anda harus berdiskusi dengan guru setempat untuk mengetahui bagaimana tampilan dan isi perangkat yang lebih mereka sukai.

Huruf isyarat



A



B



C



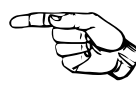
D



E



F



G



H



I



J



K



L



M



N



O



P



Q



R



S



T



U



V



W



X










































Y

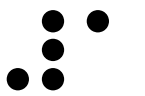
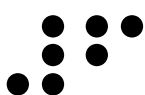


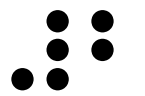
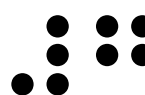
Z

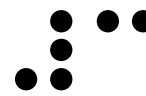
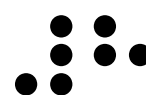
Braille

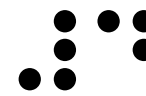
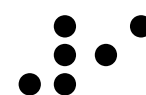
									
A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
									
K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T
									
U	V	X	Y	Z	W				

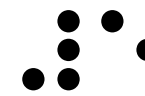
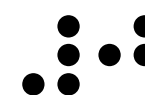
									
.	,	;	:	?	!	/	()	+
									
-	*	~							


1

6


2

7


3

8


4

9


5

0

Test Penglihatan Menggunakan E Chart

6/18



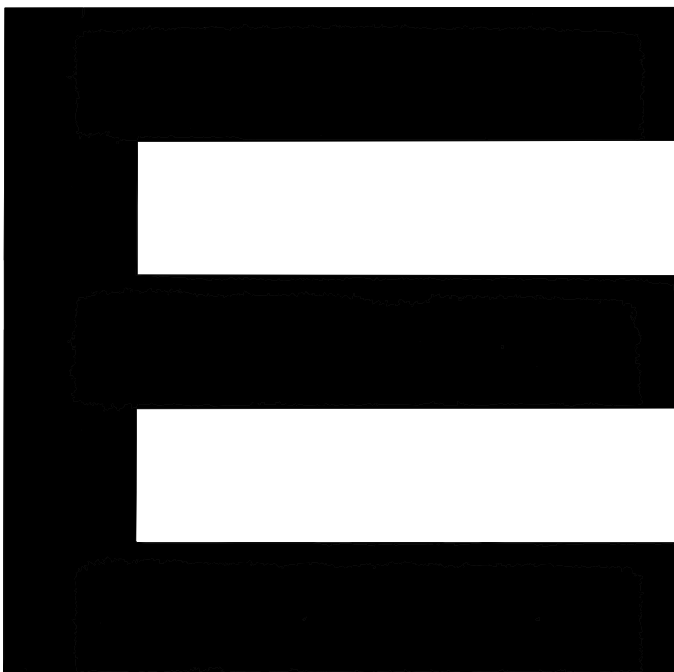
Angka pertama (6) adalah Jarak digunakan untuk pengujian (6 meter). Angka kedua (18) adalah ukuran simbol.

Jika simbol-simbol (huruf E) dapat dilihat dari jarak 6 meter dengan koreksi yang tepat (kacamata), maka orang yang sedang dites tersebut memiliki "penglihatan normal".



Jika ia tidak dapat melihat simbol tersebut maka ia mengalami low vision.

6/60



Jika simbol ini (huruf E) pada 6 / 60 tidak dapat dilihat dari jarak setengahnya (3 meter) oleh mata dengan koreksi terbaik (karena penglihatan berbeda dari satu mata dengan mata yang lain), maka orang tersebut teridentifikasi mengalami kebutaan.

Suatu lingkungan yang inklusif, dan ramah terhadap pembelajaran [LIRP] adalah lingkungan yang menerima, merawat dan mendidik semua anak tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, fisik, intelektual, sosial, emosional, linguistik atau karakteristik lainnya. Mereka bisa saja anak-anak dengan disabilitas atau berbakat, anak jalanan atau pekerja, anak dari orang-orang desa atau nomadik, anak dari minoritas budayanya atau etnisnya, linguistiknya, anak-anak yang terjangkit HIV dan AIDS, atau anak-anak dari area atau kelompok yang lemah dan termarginalisasi lainnya.



United Nations
Educational, Scientific and
Cultural Organization

UNESCO Bangkok - Asia-Pacific Programme of Education for All [APPEAL]
920 Sukhumvit Road, Prakanong, Bangkok 10110, Thailand
E-mail: appeal@unesco.org, Website: www.unescobkk.org
Tel: +66 2 3910577, Fax: +66 2 3910866

UNESCO Jakarta - Jalan Galuh II No. 5, Kebayoran Baru, Jakarta 12110, Indonesia
E-mail: jakarta@unesco.org, Website: www.unesco.or.id
Tel: +62 21 7399818, Fax: +62 21 72796489



**Kemitraan Pendidikan
Australia Indonesia**

Australian Aid - Kemitraan Pendidikan Australia Indonesia
Level 17, International Financial Centre (IFC)
Jalan Jend. Sudirman Kav. 22-23, Jakarta 12920 Indonesia
Tel: +62 21 5790 1761, Fax: +62 21 5790 1765



IDPN Indonesia
Email: contact@idpn-indonesia.org
Website: www.idpn-indonesia.org